

# Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba per Lembar Saham, dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia

Siti Diva Syarifah Lukman<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada  
Corresponding Email: [stdiva@amsir.ac.id](mailto:stdiva@amsir.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada sub sektor restoran, hotel dan pariwisata di Bursa Efek Indonesia; mengetahui laba per lembar saham berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada sub sektor restoran, hotel dan pariwisata di Bursa Efek Indonesia; dan mengetahui laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada sub sektor restoran, hotel dan pariwisata di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) dalam bentuk numerik (angka-angka) mengenai harga saham, ukuran perusahaan, laba per lembar saham atau EPS dan laba bersih atau NPM pada sub sektor restoran, hotel dan pariwisata dengan jumlah sampel sebanyak 6 perusahaan dengan 30 data pengamatan. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini berarti bahwa jika total aset sebagai proksi ukuran perusahaan meningkat maka harga saham juga akan meningkat; laba per lembar saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini berarti bahwa jika laba per lembar saham yang dibagikan tinggi, maka harga saham juga akan meningkat; dan laba bersih berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, hal ini berarti bahwa jika laba bersih meningkat, maka harga saham juga akan meningkat, akan tetapi secara statistik laba bersih tidak signifikan terhadap harga saham, artinya investor tidak terlalu memperhatikan laba bersih atau NPM dalam melakukan investasi.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Laba Per Lembar Saham, Laba Bersih, Harga Saham.

## I. Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini semakin banyak perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan dengan banyaknya perusahaan-perusahaan baru tersebut, tentulah persaingan untuk mendapatkan konsumen sangat sulit. Salah satu cara untuk bertahan di era persaingan tersebut ialah dengan melakukan ekspansi usaha. Ekspansi usaha merupakan cara yang dapat membantu perusahaan untuk memperbesar dan memperluas usahanya. Salah satu cara ekspansi usaha ialah dengan memasukan perusahaan pada pasar modal atau yang sering disebut dengan perusahaan *go public*.

Pasar modal merupakan tempat untuk mempertemukan pihak yang mempunyai kelebihan dana yaitu investor dengan pihak yang membutuhkan dana yaitu perusahaan, dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (stock) dan obligasi (bond) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Setiap perusahaan yang memutuskan untuk *go public* pasti akan menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh seorang investor, tentu saja tidak mudah bagi seorang emiten untuk menarik seorang investor agar bersedia menanamkan modalnya karena masing-masing investor memiliki kriteria yang berbeda dalam menilai suatu investasi. Salah satu acuan yang

digunakan investor untuk mengambil keputusan investasi ialah harga saham, dimana harga saham suatu perusahaan juga sangatlah fluktuatif.

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham dan umumnya diperoleh untuk menghitung nilai saham (Yumia, Martisa Nabila. Khairunnisa: 2016). Tinggi rendahnya harga saham juga ditentukan dari keputusan investasi, keputusan pendanaan serta pengelolaan asset perusahaan. Dimana harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan bagi investor, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih mudah dalam mendapatkan tambahan dana dari pihak investor. Dimana untuk mengukur baik buruknya manajemen dalam mengelola perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan, dan dalam laporan keuangan dapat memperhatikan ukuran perusahaan, laba per lembar saham atau EPS serta laba bersih atau NPM.

Sektor pariwisata merupakan usaha yang cukup banyak dikelola saat ini serta sektor ini pula sangat baik untuk dikembangkan dan dipertahankan. Dimana kita mengetahui bahwa pariwisata juga merupakan salah satu usaha yang dapat mendorong perkembangan suatu Negara atau daerah wisata. Hal ini dapat kita lihat dengan banyaknya bangunan hotel-hotel saat ini baik besar, sedang maupun kecil. Hotel merupakan suatu bagian dari sektor pariwisata yang memegang peranan sangat penting, dimana hotel mempunyai produk utama yang dijual yaitu jasa penginapan. Seiring dengan perkembangan waktu, hotel tidak hanya menawarkan penginapan akan tetapi jasa-jasa lainnya, seperti restaurant, ballroom dan lain sebagainya yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa selama tahun 2019, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia mencapai 16,11 juta kunjungan atau naik 1,88 persen dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada periode yang sama tahun 2018 yang berjumlah 15,81 juta kunjungan.

Akan tetapi melihat perkembangan sektor pariwisata yang semakin meningkat saat ini tetaplah tidak cukup untuk membuat para investor tertarik dalam berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam sub sektor pariwisata. Kepala Badan Pusat Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Thomas Lembong menilai bahwa investasi pada sektor pariwisata di Indonesia angkanya sementara ini masih belum begitu menonjol, itu merupakan masalah dan tantangannya. Ia juga mengatakan sektor pariwisata perlu ditingkatkan serta perlu adanya pemerataan investasi pada sektor tersebut tidak hanya terkonsentrasi di Bali dan Jakarta, akan tetapi pada daerah lainnya. Hal tersebut juga dapat kita lihat dengan tingkat harga saham dari sektor pariwisata yang kurang konsisten. Berikut adalah tingkat harga saham dari beberapa perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata:

**Tabel 1. Harga Saham Beberapa Perusahaan**

Kode	Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
FAST	Fasr Food Indonesia Tbk.	9950	1200	1900	2100	1150
MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk.	50	50	50	50	79
PANR	Panorama Sentrawisata Tbk.	156	197	390	483	450
PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	1000	740	1090	1775	2025
HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk.	117	92	370	240	249

Source: Data Sekunder

## II. Tinjauan Teori Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah usaha untuk memperkirakan kesehatan dan prospek laba perusahaan, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk bertumbuh dan menghasilkan laba di masa depan. Salah satu aspek penting dari analisis fundamental adalah analisis laporan keuangan karena dari situ dapat diperkirakan keadaan atau posisi dan arah perusahaan. Analisis fundamental berusaha memperkirakan harga saham pada masa mendatang melalui estimasi

faktor-faktor fundamental seperti penjualan, pertumbuhan, biaya dan kebijakan deviden yang mempengaruhi harga saham serta menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. (Jiwandono, Teguh: 2014).

### **Saham**

Saham merupakan bukti kepemilikan dari suatu perusahaan yang timbul sebagai akibat penanaman modal (investasi) yang dilakukan kepada pihak penerbit saham (Wira, Desmond, 2021; 8). Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan.

### **Harga Saham**

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham dan umumnya di peroleh untuk menghitung nilai saham. Pada saat perusahaan mengalami peningkatan maka keyakinan investor juga akan meningkat sehingga biasanya harga sahamnya pun meningkat.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong dalam perusahaan besar dan sebaliknya, semakin rendah total asset mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong kecil. Semakin besar total asset yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar pula harta yang dimiliki perusahaan, sehingga investor akan merasa semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut. Akan tetapi sebaliknya, semakin kecil total asset perusahaan, para investor akan merasa ragu untuk menanamkan modalnya. (Rifai, Moh. dkk: 2012).

### **Laba Per Lembar Saham**

Laba per lembar saham atau yang biasa disebut dengan *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar pula laba yang disediakan perusahaan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:155). EPS dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

### **Laba Bersih**

Laba Bersih atau *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana perusahaan dalam menekan biaya-biaya operasionalnya. Semakin besar rasio ini maka semakin baik pula karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan yang cukup tinggi, tetapi mampu menekan biaya-biaya operasionalnya. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil rasio ini maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah serta perusahaan tidak mampu untuk mengelola biaya-biaya operasionalnya sehingga investor pun enggan untuk menanamkan modalnya sehingga mengakibatkan harga sahamnya akan ikut rendah. Rumus untuk menghitung NPM menurut (Atmaja, 2008:417), ialah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### III. Metode

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) mengenai harga saham, ukuran perusahaan, laba per lembar saham (EPS) dan laba bersih (NPM) pada perusahaan yang termasuk dalam sub sektor restoran, hotel dan pariwisata. Perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel adalah sebanyak 6 perusahaan dari 23 perusahaan yang dijadikan populasi, perusahaan tersebut adalah BUVA (Bukit Uluwatu Villa Tbk), HOME (Hotel Mandarine Regency Tbk), ICON (Island Concepts Indonesia Tbk), INPP (Indonesian Paradise Property Tbk), JIHD (Jakarta International Hotel dan Development Tbk), dan PANR (Panorama Sentrawisata Tbk).

### IV. Hasil dan Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 24,0 dan yang menjadi objek penelitian adalah harga saham (Y) sebagai variabel terikat serta ukuran perusahaan (X1), laba per lembar saham (X2) dan laba bersih (X3) sebagai variabel bebas.

#### Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan agar hasil estimasi yang diperoleh benar-benar relevan untuk kemudian dianalisis. Untuk memperoleh hasil atau nilai yang tidak bias atau estimator linear tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbias Estimator/BLUE*), maka model regresi harus memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik, dimana kondisi tersebut akan terjadi jika dalam pengujian asumsi klasik tidak terjadi multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi serta memenuhi uji normalitas data.

#### Uji Multikolinieritas

Table 2. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Ukuran Perusahaan	.829	1.206
EPS	.504	1.983
NPM	.462	2.166

Source: SPSS *Output* 24.0

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk ukuran perusahaan adalah 0,829; nilai EPS adalah 0,504 dan nilai NPM adalah 0,462. Dimana hasil dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas karena nilai *tolerance* dari seluruh variabel bebas > 0,10.

Pada tabel 2 juga menunjukkan bahwa *Variance Inflatation Factor* (VIF) dari seluruh variabel bebas yaitu < 10, dimana nilai VIF ukuran perusahaan adalah 1.206; nilai EPS adalah 1.983 dan nilai NPM adalah 2.166, artinya dari ketiga variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

#### Uji Autokorelasi

Tabel 3. Durbin Watson

Model	Durbin Watson
1	2.163

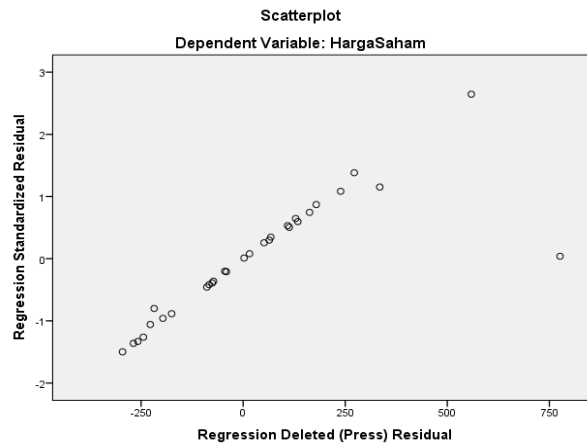
Source: SPSS *Output* 24.0

Berdasarkan hasil pengolahan dari tabel 3 durbin-watson menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini. Dari regresi yang diperoleh angka DW sebesar 2,163 dan

berada di  $dU < DW < 4-dU$  yaitu  $1.56661 < 2.163 < 2.43339$  dimana hal itu menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 2.** Uji Heteroskedastisitas



Source: SPSS Output 24.0

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi uji heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

**Tabel 4. Kolmogorav Smimov Test**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	176.92625607
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.372
Asymp. Sig. (2-tailed)		.999

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Source: SPSS Output 24.0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa Kolmogorav Smimov Test pada penelitian ini adalah 0,999. Dimana dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai dari semua variabel baik variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, laba per lembar saham dan laba bersih ataupun variabel terikat yaitu harga saham berada pada  $> 0.05$  yang berarti bahwa data terdistribusi normal.

## Koefisien Determinasi

**Tabel 5. Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.738 <sup>a</sup>	.544	.492

Source: SPSS *Output* 24.0

Dengan melihat tabel 5 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi sumbangan yang diberikan oleh variabel bebas yaitu ukuran perusahaan (X1), laba per lembar saham (X2) dan laba bersih (X3) terhadap variabel terikat yaitu harga saham (Y) ditunjukkan dengan besarnya Adjust R Square adalah sebesar 0.492 atau 49,2%. Hal ini berarti bahwa pengaruh dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 49,2% dan sisanya sebesar 50.8% merupakan faktor-faktor lain diluar penelitian.

Sementara berdasarkan nilai koefisien korelasi secara bersama-sama dapat diperoleh nilai R sebesar 0.544 atau sebesar 54,4% hal ini berarti bahwa nilai koefisien korelasi secara bersama-sama mempunyai nilai jauh diatas 0 sehingga secara bersama-sama variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, laba per lembar saham dan laba bersih yang diteliti mempunyai hubungan yang cukup kuat terhadap perubahan variabel terikat yaitu harga saham.

## Uji T

**Tabel 6. Uji Coefficients<sup>2</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1284.097	773.198		-1.661	.109
	Ukuran Perusahaan	60.784	28.306	.312	2.147	.041
	EPS	1.072	.443	.452	2.423	.023
	NPM	2.811	3.654	.150	.769	.449

Source: SPSS *Output* 24.0

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis secara parsial yaitu sebagai berikut: (1) Ukuran perusahaan (X1), mempunyai nilai sebesar 60.784 dan nilai signifikansi sebesar 0,041 yang berarti nilai ini < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima, ini menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan (x1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan kebenarannya dapat dibuktikan; (2) Laba per lembar saham atau EPS (X2), mempunyai nilai sebesar 1.072 dan nilai signifikansi sebesar 0.023 yang berarti < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima, ini menunjukkan bahwa secara parsial laba per lembar saham (x2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan kebenarannya dapat dibuktikan; (3) Laba bersih atau NPM (x3), mempunyai nilai sebesar 2.811 dan nilai signifikansi sebesar 0.449 yang berarti > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 ditolak ini menunjukkan bahwa laba bersih atau NPM (X3) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan kebenarannya dapat dibuktikan.

## Koefisien Regresi

Pada tabel 6 yang telah ditampilkan sebelumnya dapat disusun formula persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1284.097 + 60.784X_1 + 1.072X_2 + 2.811X_3$$

Persamaan tersebut diatas menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham memiliki koefisien regresi yang bervariasi atau berbeda-beda, dari hasil yang didapat seperti yang ada pada tabel 6 dapat dijelaskan nilai pada masing-masing koefisien regresi faktor-

faktor harga saham sebagai berikut: (1) Koefisien konstanta yaitu -1284.097 yang berarti bahwa jika variabel ukuran perusahaan, laba per lembar saham dan laba bersih sama dengan nol (0) maka nilai harga saham akan turun sebesar Rp 1284.097; (2) Koefisien regresi ukuran perusahaan (X1) menggunakan logaritma sebesar 60.784, hal ini menyatakan bahwa setiap peningkatan Rp 1 ukuran perusahaan akan meningkatkan harga saham sebesar Rp 60,784; (3) Koefisien regresi EPS (X2) sebesar 1.072 menyatakan bahwa setiap peningkatan Rp 1 laba per lembar saham atau EPS, maka nilai harga saham akan meningkat sebesar Rp 1,072; (4) Koefisien regresi NPM (X3) sebesar 2.811, hal ini menyatakan bahwa jika laba bersih atau NPM naik sebesar 1% akan menaikkan harga saham sebesar Rp 2,811.

## V. Kesimpulan

Ukuran perusahaan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini berarti bahwa jika total asset sebagai proksi ukuran perusahaan meningkat maka harga saham juga akan meningkat. Laba per lembar saham (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini berarti bahwa jika laba per lembar saham yang dibagikan tinggi maka harga saham juga akan meningkat; Dan Laba bersih (X3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, hal ini berarti bahwa jika laba bersih meningkat maka harga saham juga akan meningkat, akan tetapi secara statistik laba bersih tidak signifikan terhadap harga saham, artinya investor tidak terlalu memperhatikan laba bersih atau NPM dalam melakukan keputusan investasi.

## Referensi

- Amiruddin, M. M. (2016). Khiyār (hak untuk memilih) dalam Transaksi On-Line: Studi Komparasi antara Lazada, Zalora dan Blibli. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 47-62.
- Amiruddin, M. M., & Syatar, A. (2021). Economic democracy: examining the law enforcement of business competition in indonesia. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 18, 1255-1262.
- Atmajay, Lukas Setia. (2008). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Bakry, M., Masse, R. A., Arake, L., Amiruddin, M. M., & Syatar, A. (2021). How to attract millennials? Indonesian sharia banking opportunities. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 18, 376-385.
- Bakry, M., Syatar, A., Abubakar, A., Risal, C., Ahmad, A., & Amiruddin, M. M. (2021). Strengthening the cyber terrorism law enforcement in Indonesia: Assimilation from Islamic jurisdiction. *International Journal of Criminology and Sociology*, 10, 1267-1276.
- Bakry, M., Syatar, A., Haq, I., Mundzir, C., Arif, M., & Amiruddin, M. M. (2020). Arguing Islamophobia during COVID-19 Outbreaks: A Consideration Using *Khuṣūṣ Al-Balwā*. *International Journal of Criminology and Sociology*, 9(6), 2757-65.
- Damirah, D. (2018). Influence Of Financial Performance Against Economic Value Added And The Impact On Market Reactions On Listing Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange. *Quest Journals Journal of Research in Business and Management*, 6(4), 13-20.
- Darmadji, T. Fakhrudin, H.M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.

- Fikri, F., Bahri, A., & Budiman, B. (2017). Islamic Inheritance Legislation Toward The National Law: The Analysis Of Justice Values In Bacukiki Parepare Society. In *Al-Risalah: Forum Kajian Hukum dan Sosial Kemasyarakatan* (Vol. 17, No. 01, pp. 45-60).
- Hamid, A. (2022). Internalisasi Konsep Cycle Relation Model Pada Komunitas Agama Lokal di Indonesia:(Perspektif Sosial, Ekonomi dan Politik Pada Kepercayaan Towani Tolotang, Aluk Todolo dan Patuntung di Sulawesi Selatan). *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 24(2).
- Hanike, Y. Damirah.(2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Economic Value Added Pada Perusahaan Efek Indonesia Melalui Pendekatan StrukturalTRUKTURAL Equation Model–Partial Least Square| Hanike| Amal: Jurnal Ekonomi Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 177-191.
- <https://www.bps.go.id/presrelease/2020/02/03/1711/jumlah-kunjungan-wisman-ke-indonesia-desember-2019-mencapai-1-38-juta-kunjungan-.html#:~:text=Selama%20tahun%202019%2C%20jumlah%20kunjungan,berjumlah%2015%2C81%20juta%20kunjungan.>
- Irfianto, Indra. (2015). *Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Pada Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Admistrasi Bisnis*, Vol. 3. No. 2.
- Marilang; Bakry, Muammar; Arbani, Tri Suhendra; Syatar, Abdul; Amiruddin, Muhammad Majdy; Ishak, Nurfaika. (2021). Establishing Omnibus Law In Indonesia: Strict Liability In Environmental Law. *J. Legal Ethical & Regul. Issues*, 24, 1.
- Masse, R. A., Halidin, A., Amiruddin, M. M., & Marjuni, K. N. (2020). Supply Chain and Firm Performance with the Moderating Role of Leadership Dependency. *Int. J Sup. Chain. Mgt Vol*, 9(4), 470.
- Naro, W., Abubakar, A., Syatar, A., Amiruddin, M. M., & Pallawagau, B. (2021). Have Attitudes towards Religiousness Shifted Due Covid 19 Outbreak? Evidence from Moslem Generations in Makassar-Indonesia. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 18(3), 322-334.
- Naro, W., Abubakar, A., Yani, A., Amiruddin, M. M., & Syatar, A. (2020). Developing learning method on post-graduated program: A blended learning based on web-blog and print technology design. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(5), 1404-1421.
- Naro, W., Syatar, A., Amiruddin, M. M., Haq, I., Abubakar, A., & Risal, C. (2020). Shariah assessment toward the prosecution of cybercrime in indonesia. *International Journal*, 9, 573.
- Putra, A. P., & Bahri S, A. (2021). Respons Pemerintah dan Pengusaha Lokal dalam Menangani Masalah “Zero-Dollar Tourist” Cina di Bali. *Jurnal Kajian Bali*, 11(2), 317-336.
- Rauf, D.A. (2013). *Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham PT. Indosat Tbk*. Skripsi.
- Rendianto, F.A. (2013). *Pengaruh Return on Assets (ROA) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi.
- Syarifuddin, A. D. I. (2022). Service Quality and Online Customer Rating on F&B Purchase Decisions. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 15(2), 133-141.

- Syarifuddin, A. D. I., Basalamah, S., Sinring, B., & Mas'ud, M. (2021). The Effect of Marketing Mix on Consumer Purchase Intention and Decisions on Frozen Food in Makassar, Indonesia. *Am J Humanit Soc Sci Res*, 5(4), 32-40.
- Syatar, A. (2021). BAY AL SALAM AS FINANCING ALTERNATIVE DURING PANDEMIC OUTBREAK: A PROPOSAL TO INDONESIA. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 27, 1-7.
- Syatar, A., Rahman, A., Ilham, M., Mundzir, C., Arif, M., Hasim, H., & Amiruddin, M. M. (2020). Qurban innovation due to the Covid-19: Experiences from Indonesia. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 7(10), 1600-1614.
- Tijjang, B., Nurfadhilah, N., Putra, P., Jayadi, U., & Ilham, R. (2022, August). The Influence of Product Quality and Purchase Decisions on Helmet LTD's Brand Image. In *Proceedings of the 6th Batusangkar International Conference, BIC 2021, 11-12 October, 2021, Batusangkar-West Sumatra, Indonesia*.
- [www.wartaekonomi.co.id](http://www.wartaekonomi.co.id)
- Yunus, M., Muhammadun, M., Mahsyar, M., & Abubakar, A. (2022). Apropriasi Tradisi Mappanre Temme menjelang Pernikahan pada Masyarakat Bugis (Studi Living Quran). *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, 6(1), 363-384.